UNM Journal of Biological Education
Volume 6 Nomor 1
e-ISSN: 2581-1961 dan p-ISSN: 2581-1959
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pengaruh Penerapan PBL Terintegrasi Kooperatif Jigsaw terhadap Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Pallangga

Sitti Aisyah[1*], Firdaus Daud[2], Muhammad Danial[3]
[1,2]Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar
[3]Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: aisa040620@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to determine the effect of implementing jigsaw integrated PBL on students' attitudes and learning outcomes. The method used is descriptive and inferential analysis method. In this study, there are three attitude indicators studied, namely: cognitive, affective, and conative. The indicator of learning outcomes studied is the cognitive aspect. The population of this study was the entire class IX class of SMPN 1 Pallangga, totaling 11 classes for the 2021/2022 academic year on the subject of inheritance. The experimental class was taught using the jigsaw cooperative integrated PBL learning model and the control class using the PBL learning model. Class IX.7 was chosen as the experimental class with 16 students and class IX.5 as the control class with 16 students. Sampling was done randomly to determine the sample class from the population. The instrument used was a Likert model of science learning attitude questionnaire, and a multiple-choice learning outcome test. The results of the research and data analysis showed that there was an effect of implementing the integrated jigsaw PBL on the attitudes and learning outcomes of science students in class IX SMPN 1 Pallangga.

Keywords*: Jigsaw Cooperative Integrated PBL, Students' Attitudes, Learning Outcomes*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan PBL terintegrasi jigsaw terhadap sikap dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan inferensial. Pada penelitian ini indikator sikap yang diteliti ada tiga yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Indikator hasil belajar yang diteliti adalah aspek kognitif. Populasi penelitian ini seluruh rombongan belajar kelas IX SMPN 1 Pallangga yang berjumlah 11 kelas tahun pelajaran 2021/2022 pada materi pewarisan sifat. Kelas eksperimen dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi kooperatif jigsaw dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran PBL. Terpilih kelas IX.7 sebagai kelas eksperimen yakni sebanyak 16 orang peserta didik dan kelas IX.5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 16 orang peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara random untuk menentukan kelas sampel dari populasi tersebut. Instrumen yang digunakan berupa angket sikap belajar IPA model likert, dan tes hasil belajar bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan PBL terintegrasi jigsaw terhadap sikap dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IX SMPN 1 Pallangga.

Kata Kunci*: PBL Tertintegrasi Kooperatif Jigsaw, Sikap Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring ini untuk meminimalisir dan memperlambat laju persebaran covid-19 telah mengubah paradigma pembelajaran dari moda tatap muka menjadi moda pembelajaran secara daring. Interaksi online selama kurun waktu dua tahun secara signifikan mengubah seluruh kebiasaan belajar siswa, termasuk sikap sosial peserta didik terhadap teman dan lingkungannya.

Diterapkannya kembali PTMT atau Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada awal semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 merupakan angin segar bagi seluruh praktisi pendidikan khususnya guru dan peserta didik yang menjadi barisan terdampak, karena ini adalah kesempatan untuk menormalkan dan menanamkan kembali pembiasaan sikap-sikap

dan budaya belajar mengajar yang interaktif. Permasalahanan yang kemudian timbul, peneliti yang sekaligus merupakan guru IPA di SMPN 1 Pallangga, menemukan fenomena adanya kebosanan pada peserta didik karena menjalani aktivitas daringnya dengan pola yang sama dari hari ke hari, kemudian berdampak pada berkurangnya keaktifan peserta didik ditandai dari jumlah yang hadir tepat waktu, kemudian hampir sebagian dari peserta didik tidak mencapai KKM dalam sekali penilaian. Sebagian peserta didik harus melalui kegiatan remedial baru bisa mencapai KKM. Saat pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan, terlihat peserta didik kaku dalam berkomunikasi, terutama saat diminta berbicara di depan kelas.

Data bagian kurikulum, dalam kurun waktu tahun 2019 dan 2020 rerata hasil Penilaian Akhir Semester khusus untuk mapel IPA berada dalam kategori baik, akan tetapi ada catatan penting bahwa untuk penilaian harian, hampir seluruh mapel melalui program remedial untuk melampaui KKM yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap dan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Perlu adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajarannya di kelas, terutama pada masa PTMT ini, dengan harapan saat peserta didik diwajibkan untuk kembali belajar tatap muka secara penuh mereka tetap memiliki sikap belajar yang baik.

Mengidentifikasi permasalahan terse-but di atas diantaranya disebabkan oleh (1) guru yang tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (2) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga antusias peserta didik dalam belajar kurang maksimal (3) siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru, (4) siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, dan (5) siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide atau pendapat sehingga kurang berpartisipasi aktif dalam menyumbangkan pendapat/ pengetahuannya.

Kurikulum telah memfasilitasi serta menganjurkan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*) sebagai salah satu jembatan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran ini dimulai (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Kemendiknas, 2013). Sejalan dengan pendapat Boud & Felleti dalam (Rusman, 2010) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Menurut pengamatan peneliti, bahwa di SMPN 1 Pallangga memiliki 56 guru mata pelajaran, 9 orang diantaranya adalah pengajar IPA yang hampir seluruhnya menerapkan pembelajaran PBL di kelasnya. Hal ini terlihat dalam dokumen perencanaan pembelajarannya (RPP) yang mereka buat di setiap awal semester berjalan.

Dituangkan dalam lampiran Peraturan Mendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai Karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), serta mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*). Dalam situasi saat ini, guru diharapkan mampu menyandingkan keinginan kurikulum yang dituangkan dalam Peraturan Mendikbud tersebut ke dalam proses belajar mengajar terbatas (PTMT) yang dijalani saat ini.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan hasil belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2013) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain sebagai pendukung adalah Palennari (2012) memadukan sintaks PBL dengan sintaks Jigsaw. Pola kerja kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw

yang disisipkan ke dalam sintaks PBL menyebabkan intensitas kerjasama menjadi tinggi dan tanggung jawab individu terbentuk pada integrasi keduanya. Perpaduan tersebut menjadikan integrasi PBL+Jigsaw lebih unggul dibanding pembelajaran konvensional. Sejalan dengan itu penelitian Handayani (2009) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Malang. Begitu pula dengan Astika (2013), menyatakan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Lebih lanjut Yustina dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Dalam PBL peserta didik bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan suatu masalah. Agar kerja kooperatif bisa menjadikan peserta didik bertanggung jawab terhadap masalah yang ditanganinya maka dapat dilakukan pembentukan kelompok kooperatif mengikuti model kelompok pada kooperatif Jigsaw. Strategi pembelajaran Jigsaw memiliki karakter yang menonjol yaitu intensitas kerjasama peserta didik dalam kelompok adalah tinggi. Jika sintaks Jigsaw diintegrasikan ke dalam PBL, maka masalah akan dipertanggungjawabkan oleh setiap anggota kelompok asal. Dengan demikian peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memberikan tutor sebaya kepada sesama anggota kelompoknya. Kelebihan dari strategi inilah yang diharapkan dapat memaksimalkan sikap dan hasil belajar IPA peserta didik Kelas IX SMPN 1 Pallangga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap belajar melalui penerapan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terintegrasi kooperatif tipe jigsaw pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Pallangga.
2. Bagaimanakah sikap belajar melalui penerapan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Pallangga.
3. Bagaimanakah hasil belajar melalui penerapan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terintegrasi kooperatif tipe jigsaw pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Pallangga.
4. Bagaimanakah hasil belajar melalui penerapan pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Pallangga.
5. Adakah perbedaan sikap belajar melalui penerapan pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terintegrasi kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran PBL pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Pallangga.
6. Adakah perbedaan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terintegrasi kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran PBL pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Pallangga.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design,* dengan mempertimbangkan karakteristik populasi berada pada satu tingkatan kelas dan dari segi kesiapan proses belajar tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Bertempat di SMP Negeri 1 Pallangga Jl. Pembangunan No.3 Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Desain penelitian yang digunakan *Noneqivalent Control Group Design*, menggunakan dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Desain ini ditunjukkan pada Tabel 1. (Sugiyono, 2019):

Tabel 1. Rancangan Penelitian Eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Postest
Eksperimen	T1 (S1,H1)	X	T2 (S2,H2)
Kontrol	T1 (S1,H1)	O	T2 (S2,H2)

Keterangan:

T1 (S1,H1) = pretest untuk sikap belajar dan hasil belajar

T2 (S2,H2) = postest untuk sikap belajar dan hasil belajar

X = Perlakuan PBL+Jigsaw

O = Perlakuan PBL

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas IX SMPN 1 Pallangga tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 11 (sebelas) rombel kelas yaitu kelas IX.7 dan Kelas IX.5 dengan pengambilan sampelrombel secara acak atau random untuk kelompok eksperimen. Jumlah siswa untuk masing-masing kelompok sebanyak 16 orang. Variabel bebas adalah model PBL terintegrasi kooperatif jigsaw. Variabel terikat adalah sikap dan hasil belajar IPA peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan non tes. Metode tes berupa soal pilihan ganda, dan non tes berupa angket. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Uji normalitas menggunakan Shapiro wilk dan uji homogenitas menggunakan metode Levene's. Uji Hipotesis menggunakan uji anakova. yang dibantu dengan program SPSS 16.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Sikap Belajar Kelas IX.7 (PBL+Jigsaw) dan IX.5 (PBL) SMPN 1 Pallangga

Statistik	Nilai Statistik			
	Kelas PBL+Jigsaw		Kelas PBL	
	Pre Tes (X_1)	Post Tes (X_2)	Pre Tes (X_3)	Post Tes (X_4)
Rata-rata	128.56	153.75	128.44	137.25
Simpangan baku	10.90	12.55	10.70	7.69
Variansi	118.93	157.40	114.53	59.27
Nilai terendah	103.00	122.00	101.00	112.00
Nilai tertinggi	141.00	172.00	137.00	144.00
Jumlah sampel	16	16	16	16

1. Distribusi Frekuensi Sikap Belajar Peserta Didik Pada Kelas PBL+Jigsaw dan Kelas PBL

Distribusi frekuensi sikap belajar peserta didik pada kelas IX.7 sebagai kelas eksperimen yang dikenai perlakuan PBL terintegrasi jigsaw, dan kelas IX.5 sebagai kelas kontrol menggunakan PBL disajikan pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pre Test dan Post Test Sikap Belajar Kelas IX.7 dan Kelas IX.5 SMPN 1 Pallangga

Rentang Skor	Kategori	Kelas PBL+Jigsaw				Kelas PBL			
		Pre Tes (Y_1)		Post Tes (Y_2)		Pre Tes (Y_3)		Post Tes (Y_4)	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
169-200	Sangat positif	-	-	3	19	-	-	-	-
137-168	Positif	5	31	12	75	2	13	11	69
105-136	Netral	10	63	1	6	12	75	5	31
73-104	Negatif	1	6	-	-	2	13	-	-
≤ 72	Sangat negatif	-	-	-	-	-	-	-	-

2. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas PBL+Jigsaw dan Kelas PBL

Tabel 4. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kelas IX.7 dan IX.5 SMP N 1 Pallangga

Statistik	Nilai Statistik			
	Kelas PBL+Jigsaw		Kelas PBL	
	Pre Tes (Y_1)	Post Tes (Y_2)	Pre Tes (Y_3)	Post Tes (Y_4)
Rata-rata	50.25	77.38	43.13	69.13
Simpangan baku	12.54	7.89	12.02	8,68
Variansi	157.27	62.25	144.52	75,18
Nilai terendah	24.00	62.00	24.00	56.00
Nilai tertinggi	66.00	90.00	64.00	84.00
Jumlah sampel	16	16	16	16

3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas PBL+Jigsaw dan Kelas PBL

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik kelas IX.7 (PBL+ Jigsaw) sebagai kelas eksperimen dan kelas IX.5 (PBL) sebagai kontrol, disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pre Test dan Post Test Hasil Belajar Kelas IX.7 dan Kelas IX.5 SMPN 1 Pallangga

Rentang Skor	Kategori	Kelas PBL+Jigsaw				Kelas PBL			
		Pre Tes (Y_1)		Post Tes (Y_2)		Pre Tes (Y_3)		Post Tes (Y_4)	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
169-200	Sangat positif	-	-	1	6	-	-	-	-
137-168	Positif	-	-	8	50	-	-	4	25
105-136	Netral	1	6	7	38	-	-	7	44
73-104	Negatif	6	38	1	6	3	19	5	31
≤ 72	Sangat negatif	9	56	-	-	13	81	-	-

4. Hasil uji normalitas data sikap belajar kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sikap Belajar

Variabel	Sig. (*2-tiled*)	Keterangan
Sikap Belajar	0,391	PBL+Jigsaw
Sikap Belajar	0,603	PBL

Berdasarkan output SPSS versi 16.0 untuk sikap belajar pada Tabel 6. diketahui nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah sebesar 0,391 > 0,05 untuk kelas PBL+Jigsaw sebagai kelas eksperimen dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,603 > 0,05 untuk kelas PBL sebagai kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk dua kelompok.

5. Hasil uji normalitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Variabel	Sig. (*2-tiled*)	Keterangan
Hasil Belajar	0,161	PBL+Jigsaw
Hasil Belajar	0,597	PBL

Berdasarkan output SPSS versi 16.0 untuk hasil belajar pada Tabel 7. diketahui nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah sebesar 0,161 > 0,05 untuk kelas PBL+Jigsaw sebagai kelas eksperimen dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,597 > 0,05 untuk kelas PBL sebagai kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk dua kelompok.

6. Uji Homogenitas Hasil uji homogenitas data sikap dan hasil belajar kelas PBL+Jigsaw sebagai eksperimen dan kelas (PBL) sebagai kontrol disajikan berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Sikap Belajar

Variabel	Sig. (*2-tiled*)	Keterangan
Sikap Belajar	0,750	PBL+Jigsaw dan PBL

Berdasarkan output SPSS versi 16.0 untuk sikap belajar pada Tabel 8. diketahui nilai signifikansi Based on Mean adalah sebesar 0,750 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah sama atau homogen.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

Variabel	Sig. (*2-tiled*)	Keterangan
Hasil Belajar	0,942	PBL+Jigsaw dan PBL

Berdasarkan SPSS versi 16.0 untuk hasil belajar pada Tabel 9. diketahui nilai signifikansi Based on Mean adalah sebesar 0,942 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok kedua kelompok adalah sama atau homogen.

7. Uji hipotesis

Uji hipotesis sikap dan hasil belajar menggunakan anakova melalui SPSS versi 16.0. Apabila nilai Sig.< 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima disimpulkan bahwa ada perbedaan pada variabel yang diteliti. Sebaliknya, apabila sig ≥ 0,05 H0 diterima dan H1 ditolak maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada variabel yang diteliti. Hasil uji hipotesis untuk sikap dan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada Tabel 10. berikut;

Tabel 10. Hasil Uji Anakova

Variabel	Sig. (*2-tiled*)	Keterangan
Sikap Belajar	0,000	PBL+Jigsaw dan PBL
Hasil Belajar	0,040	PBL+Jigsaw dan PBL

Berdasarkan pada Tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis sikap dan hasil belajar yang melibatkan kelas PBL+Jigsaw sebagai eksperimen dan kelas PBL sebagai kontrol menunjukkan ada perbedaan signifikan.

Pembahasan

1) Sikap Belajar

Hasil analisis deskriptif sikap belajar antara kelas PBL+Jigsaw dan kelas PBL, menunjukkan keduanya bermula dari kondisi yang sama yaitu tidak ada responden yang mencapai sikap belajar kategori sangat positif, begitupun kategori sangat negatif. Pada kedua kelas, sebelum diberi perlakuan kategori sikap peserta didiknya berada pada sebaran yang sama yaitu kategori positif, netral dan negatif. Diperoleh kondisi berbeda setelah masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas yang dibelajarkan melalui PBL Terintegrasi jigsaw kategori sikap belajarnya berada pada level sangat positif dan positif, tidak didapati lagi peserta didik yang sikapnya negatif, sedangkan pada kelas yang dibelajarkan dengan PBL masih mempertahankan level sikap belajar sebelumnya yaitu pada sebaran positif, netral dan negatif, tidak ada peserta didik yang mencapai level sikap sangat positif.

Analisis inferensial untuk menguji hipotesis sikap belajar menggunakan uji anakova yang melibatkan dua kelas eksperimen dan kontrol juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,000 < 0,05. Perbedaan sikap belajar peserta didik antara kelas yang dibelajarkan melalui PBL terintegrasi jigsaw dengan peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL bahwa perbedaan tersebut terjadi karena pengaruh penerapan strategi PBL terintegrasi kooperatif jigsaw yang dapat membangun dan menumbuhkan sikap belajar sangat positif, strategi ini sedikit lebih unggul apalagi jika diterapkan secara rutin dan kontinu.

2) Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif hasil belajar antara kelas PBL+Jigsaw dan kelas PBL, menunjukkan keduanya bermula dari kondisi yang sama yaitu tidak ada responden yang mencapai hasil belajar kategori baik dan sangat baik. Pada kedua kelas, sebelum diberi perlakuan peserta didik memperoleh hasil belajar berada pada sebaran yang sama yaitu cukup, kurang dan sangat kurang. Diperoleh kondisi berbeda setelah masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda, menunjukkan hasil belajar yang berbeda pula. Pada kelas eksperimen setelah dibelajarkan melalui PBL terintegrasi kooperatif jigsaw tidak ditemukan lagi hasil belajar siswa pada kategori sangat kurang, sebaran kategori hasil belajarnya berada pada level sangat baik, baik, cukup dan kurang, sedangkan pada kelas kontrol yang dibelajarkan melalui PBL masih ditemukan kategori hasil belajar di level sangat kurang, bahkan sebaran kategori hasil belajarnya tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang dibelajarkan melalui PBL terintegrasi kooperatif jigsaw sedikit lebih unggul dibandingkan kelas yang dibelajarkan dengan PBL. Hal ini tentunya tidak lepas dari pengaruh kelebihan yang dimiliki PBL terintegrasi kooperatif jigsaw.

Sejalan dengan beberapa hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyelidiki variabel yang sama. Oleh Handayani dan Sapir (2009), mengemukakan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar ekonomi setelah penerapan keduanya yaitu pembelajaran PBL dan kooperatif jigsaw. Selanjutnya dalam jurnal Palennari (2012) yang memadukan sintaks PBL dengan sintaks jigsaw, pola kerja kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif jigsaw yang

disisipkan ke dalam sintaks PBL menyebabkan intensitas kerjasama menjadi tinggi dan tanggungjawab individu terbentuk pada integrasi keduanya. Perpaduan tersebut menjadikan integrasi PBL+Jigsaw lebih unggul dibanding pembelajaran konvensional.

Pada kelas kontrol yang dibelajarkan melalui PBL, tanggungjawab menyelesaikan masalah kelompok menjadi tanggungjawab bersama anggota. Dalam PBL peserta didik bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga tanggungjawab individu dalam kelompok pada pelaksanaannya menjadi kurang merata. Peserta didik yang berkemampuan baik akan memiliki tanggung jawab menyelesaikan masalah dalam kelompoknya, tetapi belum tentu dengan peserta didik yang berkemampuan kurang justru menunjukkan bentuk-bentuk sikap kurang bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Berbeda dengan pembelajaran PBL terintegrasi jigsaw, penyisipan kooperatif jigsaw ke dalam sintaks PBL yang menjadi faktor pembeda dan faktor unggul pada perlakuan eksperimen ini. Agar kerja kooperatif bisa menjadikan peserta didik bertanggung jawab terhadap masalah yang ditanganinya maka dapat dilakukan pembentukan kelompok kooperatif mengikuti model kelompok pada kooperatif Jigsaw.

Strategi PBL terintegrasi kooperatif jigsaw menjadikan siswa berkemampuan sangat kurang menyamai hasil belajar siswa berkemampuan baik. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sanjaya (2008) bahwa strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran menghendaki seluruh peserta didik memperoleh keberhasilan dalam belajar. Artinya pada strategi PBL terintegrasi kooperatif jigsaw, bukan hanya siswa berkemampuan baik yang memperoleh keberhasilan belajar tetapi juga siswa berkemampuan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Pallangga dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL terintegrasi kooperatif jigsaw menunjukkan kategori sedang.
2. Sikap belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL menunjukkan kategori rendah.
3. Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL terintegrasi kooperatif jigsaw menunjukkan kategori sangat baik.
4. Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL terintegrasi jigsaw menunjukkan kategori baik.
5. Ada perbedaan sikap belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL terintegrasi kooperatif jigsaw dengan peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL.
6. Ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL terintegrasi kooperaif jigsaw dengan peserta didik yang dibelajarkan melalui PBL.

DAFTAR RUJUKAN

Astika, K.U.K, K Suma, dan W Suastra. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Sikap Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kritis. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*,3(1):1-10.

Dede Kusnandar. (2019). Pengaruh Model Problem Based LearningTerhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya* Volume 1, Nomor 1, Juni 2019 (17-30).

Handayani S., dan Sapir. (2009). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, dan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang. *JPE*. Vol. II (1)

Harun Rasyid., Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wahana Prima.

Muhiddin Palennari, (2012). Pengaruh Integrasi Problem Based Learning Dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Kemampuan Akademik Terhadap Metakognisi, Berpikir Kritis, Pemahaman Konsep, dan Retensi Mahasiswa Pada Perkuliahan Biologi Dasar. *Disertasi*. Malang: PPS UM Malang

Muhiddin Palennari. (2012). Potensi Integrasi PBL dengan Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Bionature*, Volume 13, Nomor 1, April 2012, hlm.1-9

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yustina,W.Syafii dan Apriliana. (2014). Peningkatan Sikap Ilmiah Peserta didik Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Biogenesis*: 11(1):61-66.